



### **8.1 Kesimpulan**

1. Persentase penduduk miskin di Kabupaten Bintan pada tahun 2016 adalah sebesar 6,43 persen turun menjadi 6,01 persen pada tahun 2017. Hal ini disebabkan karena Garis Kemiskinan yang cenderung stabil dibanding tahun sebelumnya. Namun, penurunan persentase penduduk miskin ini diiringi dengan Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2). Tahun 2016 Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) tercatat sebesar 0,71 naik menjadi 0,87 pada 2017 dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) tercatat 0,12 naik menjadi 0,21 pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan distribusi pendapatan di Kabupaten Bintan semakin merata.
2. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bintan pada tahun 2017 adalah sebesar 5,01 sedikit mengalami perlambatan dari tahun sebelumnya yang sebesar 5,94. Perlambatan ini sebagian disebabkan oleh pertambangan bauksit yang tidak aktif lagi semenjak tahun 2014. Konstruksi tercatat sebagai kategori lapangan usaha dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu sebesar 9,64 persen sedangkan kategori pertambangan dan penggalian mengalami penurunan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 14,10.
3. Pola konsumsi masyarakat Kabupaten Bintan berubah dari tahun sebelumnya dimana pengeluaran terbesar penduduk digunakan lebih besar untuk makanan yaitu sebesar Rp 596.636,03 sedangkan pengeluaran untuk non makanan

adalah sebesar Rp 520.555,00 dengan total rata-rata pengeluaran perkapita sebulan adalah sebesar Rp 1.117.191,03. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan penduduk kabupaten Bintan semakin membaik.

4. Pariwisata memiliki peranan penting dalam perekonomian Kabupaten Bintan. Kawasan lagoi merupakan aset pariwisata Kabupaten Bintan dalam hal bahari. Hotel berbintang lima yang terletak di kawasan Lagoi mampu menarik wisatawan manca negara dimana tercatat wisatawan asal Singapura sebagai pengunjung yang terbesar di kawasan ini.
5. Singapura tercatat sebagai negara tujuan utama ekspor Kabupaten Bintan tahun 2017, dengan menyerap pangsa ekspor 94,39 persen. Nilai net ekspor Kabupaten Bintan selama tahun 2017 mengalami defisit dengan komoditi penyumbang impor terbesar Kabupaten Bintan adalah Bahan Bakar Mineral (BBM).
6. *National Share* Kabupaten Bintan antar sektor terjadi perbedaan yang cukup signifikan, dimana sektor industri pengolahan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor lainnya, berdasarkan data diatas sektor industri pengolahan mengambil proporsi sebesar 38,21 persen.
7. *Analisa Proportional Share* menunjukkan Sektor yang memiliki pertumbuhan yang cepat dibandingkan sektor yang sama ditingkat provinsi adalah sektor adalah sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 102,18 juta rupiah. Sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor yang memberikan nilai minus terbesar. Kecilnya nilai tersebut dikarenakan kecilnya nilai laju pertumbuhan sektor tersebut dengan pertumbuhan PDRB Provinsi Kepulauan Riau.

8. Analisa *Differential Share* menunjukkan Sektor yang mempunyai daya saing yang lebih baik daripada sektor yang sama di Kepulauan Riau adalah sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.
9. Analisis kuadran menunjukan beberapa sector yang berada di kuadran I yakni dikategorikan sebagai kelompok yang *progresif* (maju) dan pertumbuhannya pesat (*fast growing*), sektor-sektor tersebut adalah sector Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan besar dan eceran, reparasi, sektor Transportasi, sektor Akomodasi makan dan minum, sektor Jasa keuangan dan asuransi, sektor Realestate, sektor Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.
10. Sektor Ekonomi yang menjadi sektor unggulan atau sektor basis Kabupaten Bintan 2015- 2017 berdasarkan Analisa *Location Quetiont* adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Industri pengolahan, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
11. Kabupaten Bintan berada pada klasifikasi pertama yakni daerah cepat maju dan cepat tumbuh, artinya Kabupaten Bintan merupakan daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita yang lebih tinggi dibanding

rata-rata Provinsi Kepulauan Riau. Dibandingkan dengan kab/kota lain di provinsi Kepulauan Riau, Bintan merupakan satu-satu kab/kota yang masuk dalam klasifikasi daerah cepat maju dan cepat tumbuh.

## **8.2. Saran dan Rekomendasi**

1. Angka Inflasi Kabupaten Bintan masih mengacu pada angka inflasi kota Tanjungpinang. Luasnya wilayah Kabupaten Bintan yang terdiri dari pulau-pulau perlu menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk melakukan survei mengenai perubahan harga agar dapat menghitung angka inflasi untuk Kabupaten Bintan secara lebih akurat.
2. Persentase penduduk miskin di Kabupaten Bintan yang mengalami penurunan pada 2017 disebabkan karena garis kemiskinan yang cenderung stabil dibanding tahun sebelumnya. Salah satu indikator yang mempengaruhi garis kemiskinan adalah inflasi. Oleh karena itu, angka inflasi yang akurat juga diperlukan sebagai indikator yang dapat menjelaskan fenomena kemiskinan di Kabupaten Bintan. Selain itu, perlu adanya campur tangan pemerintah Kabupaten Bintan agar penduduk miskin yang berada di sekitar garis kemiskinan dapat keluar dari garis kemiskinan ataupun tidak masuk kedalam jurang kemiskinan. Bantuan terhadap usaha-usaha mikro kecil perlu mendapat perhatian karena pada saat krisis ekonomi melanda usaha mikro kecil ini lah yang masih dapat tumbuh dan bertahan.
3. Pembangunan pada kategori pariwisata selama ini hanya bertumpu pada kecamatan Teluk Sebong di Lagoi. Kecamatan Gunung Kijang dan Teluk Bintan yang mempunyai kekayaan bahari yang tidak kalah indahnya juga harus diperhitungkan. Penanaman Modal Asing di wilayah

ini bisa menjadi bahan pertimbangan pemerintah daerah agar pembangunan pariwisata di Kabupaten Bintan lebih merata.

4. Pembangunan tower listrik Babin sebagai salah satu proyek pembangunan infrastruktur secara signifikan mampu mempengaruhi percepatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bintan. Oleh karena itu, pelaksanaan dan pengawasan proyek-proyek pembangunan infrastruktur diperlukan sebagai pendorong perekonomian, disaat investasi swasta dan ekspor yang cenderung menurun.
5. Pemerintah Kabupaten Bintan perlu menetapkan kebijakan pembangunan dengan prioritas sektor unggulan/basis di masing-masing kabupaten/kota, dengan tetap memperhatikan sektor non basis secara proporsional. Yakni memperhatikan sektor-sektor non basis yang memiliki potensi pertumbuhan dan daya saing yang baik agar dapat dimanfaatkan secara tepat terutama bagi masyarakat Kabupaten Bintan, melalui peningkatan pelayanan masyarakat dengan penambahan infrastruktur serta sarana dan prasarana sektor tersebut.
6. Perlu melakukan revitalisasi semua sektor dimulai dari sektor yang memiliki nilai  $LQ > 1$  kemudian  $LQ < 1$ , serta memacu peningkatan produktifitas dan profesionalitas dalam mengelola sektor-sektor potensial agar mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif untuk dapat meningkatkan pendapatan daerah.
7. Bagi investor yang ingin berinvestasi di Kabupaten Bintan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan dalam memperhatikan sektor- sektor yang potensial untuk dikembangkan serta prioritas pengembangan masing-masing sektor di Kabupaten Bintan.